

PERILAKU PEMBERIAN ASI TERHADAP FREKUENSI DIARE PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI RUANG ANAK RUMAH SAKIT BAPTIS KEDIRI

Stefanny Puput R.

Fitri Suli Victoria

Mahasiswa STIKES RS. Baptis Kediri

Email :stikesbaptisjurnal@gmail.com

Yoyok Febrijanto

Dosen STIKES RS. Baptis Kediri

fyoyok@yahoo.com

ABSTRACT

Background : Breast feeding or ASI in Indonesia a magical and uncomparable liquid. This main nutrition is needed by newly born baby. The problem accurs when a mother decides to stop breast feeding to the newly born baby due to some reasons. The first reason is a myth that breast feeding is not sufficient in fulfilling baby's needed. The second reason is career. Eventhought breast feeding is very beneficial, mother's outside who work prefer to give up in breast feeding.

Method : The design of study was correlational analytic. The populations were children 6 to 24 months that suffer diarrhea in Pediatric ward of Kediri Baptist Hospital. The sample were 38 respondents. These were taken using total sampling. The independent variable was breast feeding. The dependent variabel was diarrhea episode. The data were collected using checklist. The data were analyzed using pearson with level of significance 0.05. **Conclusion :** The statistics test result showed correlation between diarrhea episode and breast feeding on child of age 6 to 24 months in Pediatric ward of Kediri Baptist Hospital ($p = 0.000$). It could be concluded that breast feeding has correlation with diarrhea episode on child of age 6 to 24 months in Pediatric ward of Kediri Baptist Hospital.

Keywords : *breast feeding, diarrhea episode*

Pendahuluan

ASI (Air Susu Ibu) yang selanjutnya akan disebut ASI adalah cairan ajaib yang tidak tertandingi. ASI merupakan sumber nutrisi terpenting yang dibutuhkan oleh setiap bayi. Idealnya ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun (Badriul Hegar, 2010). Pada anak yang mendapat ASI dan menderita diare, lama diare lebih pendek dan lebih ringan dibanding anak diare yang tidak mendapat ASI (Rulina Suradi, 2004). Masalah yang terjadi saat ini adalah para ibu merasa bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya selain itu karena para ibu bekerja sehingga pemberian ASI dihentikan sebelum saat yang tepat, meskipun sebenarnya para ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI.

Pada bulan Oktober-Nopember 2011 terdapat 113 pasien anak usia 6-24 bulan yang

dirawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri menderita diare. Dari data sementara yang didapatkan pada tanggal 7-12 Desember 2011 dari 10 ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang menderita diare di dapatkan 2 (2%) ibu memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan, 2 (2%) ibu memberikan ASI sampai usia bayi lebih 6 bulan, sedangkan 6 (60%) yang lainnya memberikan ASI kurang dari 3 bulan, sehingga didapatkan jangka pendek pemberian ASI menyebabkan resiko episode diare lebih sering.

Cara terbaik yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko meningkatnya episode diare, adalah pemberian ASI. ASI adalah nutrisi terbaik bagi bayi normal, apalagi di waktu sakit maka tidak ada alasan untuk menghentikan ASI karena ASI terbukti tidak merugikan bayi yang diare, Dengan memberikan ASI pada bayi atau anak yang diare akan memiliki manfaat antara lain untuk mengganti cairan yang hilang (rehidrasi), ASI mengandung zat-zat gizi yang berguna untuk

memenuhi kecukupan zat gizi selama diare yang diperlukan untuk penyembuhan dan pertumbuhan. (Badriul Hegar, 2010). Berdasarkan hal ini mendorong peneliti untuk meneliti “Korelasi Pemberian ASI Dengan Episode Diare Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri.”

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *Analitik Korelasional*. Dimana penelitian bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. (Nursalam, 2003; 84).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari pasien anak usia 6-24 bulan yang menderita diare di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri pada 3 bulan (Oktober, November 2011) didapatkan 113 orang rata-rata 1 bulan 38 orang. Pada penelitian ini besar sampel tidak dihitung karena menggunakan *Total Sampling* yaitu sejumlah 38 orang.

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 8-20 Nopember 2011

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	21-25 thn	6	16
2.	26-30 thn	12	31
3.	31-35 thn	12	31
4.	36-40 thn	6	16
5.	41-45 thn	2	6
Total		38	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data kurang dari 50% responden dengan umur 26-30 tahun dan 31-35 tahun yaitu masing-masing sebanyak 12 (31%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 8-20 No 2011

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	4	10
2.	SMP	7	18
3.	SMA	15	40
4.	PT/ Akademi	12	32
Total		38	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data kurang dari 50% responden berpendidikan SMA sebanyak 15 (40%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 8-20 Nopember 2011

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Petani	2	6
2.	Wiraswasta	1	3
3.	Swasta	14	37
4.	PNS	4	10
5.	Ibu RT	17	44
Total		38	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data kurang dari 50% responden memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 17 (44%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri pada tgl 8-20 Nopember 2011

No	Tempat Tinggal	Frekuensi	%
1.	Desa	24	63
2.	Kota	14	37
Total		38	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data lebih dari 50% responden memiliki Lingkungan Tempat Tinggal di Desa yaitu sebanyak 63%.

DATA KHUSUS

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI pada anak usia 6-24 bulan (6 bulan pertama) di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri tgl 8-20 Nopember 2011

No.	Lama Pemberian ASI	Frekuensi	%
1.	0-3 bulan	14	37
2.	4-6 bulan	24	63
Total		38	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data lebih dari 50% yaitu 24 (63%) responden diberikan ASI selama 4-6 bulan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Episode Diare pada anak usia 6-24 bulan (6 bulan pertama) di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri tgl 8-20 Nopember 2011

No.	Frekuensi Diare	Frekuensi	%
1.	0 kali	11	29
2.	1 kali	14	37
3.	2 kali	11	29
4.	3 kali	2	5

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data kurang dari 50% yaitu 14 (37%) responden mengalami diare 1 kali dalam 6 bulan pertama.

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan pemberian ASI terhadap episode diare pada anak usia 6-24 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri tanggal 8-20 Nopember 2011

Pemberian ASI	Episode Diare								Jumlah	
	0 kali		1 kali		2 kali		3 kali			
	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%
0 bulan	0	0	0	0	0	0	1	3	1	3
1 bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 bulan	1	3	1	3	3	8	1	2	6	16
3 bulan	1	3	1	3	5	13	0	0	7	18
4 bulan	2	6	3	8	3	8	0	0	8	22
5 bulan	3	8	7	17	0	0	0	0	10	26
6 bulan	4	9	2	6	0	0	0	0	6	15
Jumlah	11	29	14	37	11	29	2	5	38	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data kurang dari 50% yaitu 7 (17%) responden yang mendapatkan pemberian ASI selama 5 bulan memiliki episode diare 1 kali.

Tabel 8. Uji Statistik pemberian ASI dengan frekuensi diare

Correlations			
		PEMBERIANASI	EPISODEDIARE
PEMBERIANASI	Pearson Correlation	1	-.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
EPISODEDIARE	Pearson Correlation	-.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data uji statistik *Pearson* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan $p = 0,000$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan pemberian ASI dengan episode diare pada anak usia 6-24 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Dengan tingkat kemaknaan (koefisien Correlation) sebesar -0.631 dimana ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI dengan Episode diare. Apabila

pemberian ASI semakin lama maka Episode diare akan semakin menurun.

Pembahasan

1. Pemberian ASI pada anak usia 6-24 bulan (6 bulan pertama) di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Hasil penelitian terhadap 38 responden didapatkan data lebih dari 50% yaitu 24 (63%) responden diberikan ASI selama 4-6 bulan.

Secara teori ASI adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat (Kodrat, 2010). Bayi dianjurkan untuk disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pemberian ASI dilanjutkan dengan didampingi makanan pendamping idealnya selama 2 tahun pertama kehidupan. Perlindungan terhadap infeksi paling besar terjadi selama beberapa bulan pertama kehidupan pada bayi yang mendapat ASI secara eksklusif. Lebih lama bayi mendapat ASI akan memberikan efek proteksi lebih kuat. Pada 6 bulan pertama air, jus, dan makanan lain secara umum tidak dibutuhkan oleh bayi (Indonesia Menyusui, 2010; 2).

ASI memiliki banyak manfaat diantaranya: merupakan nutrisi yang sempurna untuk bayi, mudah dicerna dan efektif dipergunakan oleh sistem pencernaan bayi serta mengandung bahan-bahan yang dapat mencegah infeksi pada bayi. Dalam memberikan ASI ibu perlu memperhatikan hal tersebut supaya ibu mengerti bahwa pemberian ASI pada 6 bulan pertama adalah hal yang penting bagi bayi mereka. Sehingga ibu mau untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama untuk bayi mereka. Dengan meningkatnya ibu yang sadar untuk memberikan ASI diharapkan frekuensi diare pada anak usia 6-24 bulan dapat berkurang.

2. Episode diare pada anak usia 6-24 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri

Hasil penelitian terhadap 38 responden didapatkan data kurang dari 50% yaitu 14 (37%) responden mengalami diare 1 kali dalam 6 bulan pertama.

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih 3 kali sehari, dan pada neonatus lebih dari 4kali sehari dengan atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2006;12). Diare pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: infeksi, malabsorpsi, makanan, dan psikologis anak. Infeksi enteral: infeksi saluran pencernaan makanan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, meliputi: infeksi bakteri, infeksi virus dan infeksi

parasit, infeksi pararental adaiah infeksi dari luar alat pencernaan makanan seperti: otitis media akut, tonsilitis, bronko pneumonia, encefalitis dan sebagainya. Keadaan ini terutama terdapat pada bayi dan anak berumur di bawah 2 tahun. Malabsorpsi karbohidrat: disakarida (intoleransi laktosa, maltosa dan sukrosa), monosakarida (intoleransi glukosa, fruktosa, galaktosa), pada bayi dan anak yang terpenting dan tersering intoleransi laktosa, malabsorpsi lemak (Minyak sayur), malabsorpsi protein (daging, ayam, tempe atau telur). Makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan juga dapat menyebabkan diare. Rasa takut dan cemas (jarang, tetapi dapat terjadi pada anak yang lebih besar).

Pencegahan terjadinya diare dapat dilakukan oleh ibu dengan memberikan ASI anak usia 6-24 bulan. Pemberian ASI mempunyai manfaat saat anak mengalami diare yaitu: dapat digunakan untuk mengganti cairan yang hilang (rehidrasi), mengandung zat-zat gizi yang berguna untuk memenuhi kecukupan zat-zat gizi selama diare yang dengan sendirinya diperlukan untuk penyembuhan dan pertumbuhan, mengandung zat kekebalan terhadap kuman penyebab diare dan mengandung zat yang bermanfaat untuk pertumbuhan sel selaput lendir usus yang biasanya rusak akibat diare.

3. Hubungan pemberian ASI terhadap episode diare pada anak usia 6-24 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri.

Berdasarkan hasil uji statistik *Pearson* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,05$) didapatkan data $p = 0,000$ dimana $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan pemberian ASI dengan episode diare pada anak usia 6-24 bulan di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri. Dengan tingkat kemaknaan (koefisien *Correlation*) sebesar -0.631 dimana ada hubungan yang kuat antara pemberian ASI dengan Episode diare. Apabila pemberian ASI semakin lama maka Episode diare akan semakin menurun.

Secara teori pemberian ASI mengambil peran yang besar dalam episode diare pada anak umur 6-24 bulan. Pada anak banyak yang memiliki intoleransi terhadap laktosa dikarenakan tubuh tidak punya atau

